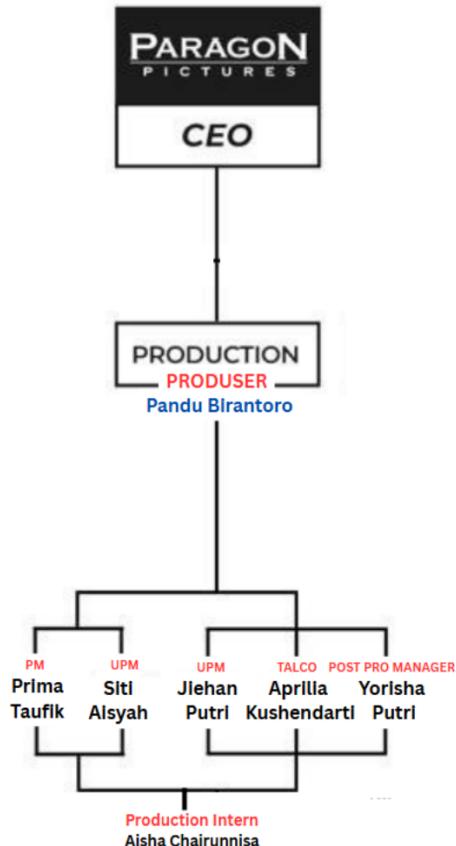


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Bagan alur kerja.
Sumber: Observasi Penulis (2024).

Selama program magang di Paragon Pictures, penulis menempati posisi sebagai *Production Intern* di bawah koordinasi divisi produksi, yang dipimpin oleh Produser Pandu Birantoro. Dalam pelaksanaan tugas, penulis menerima brief dan arahan terutama dari *Unit Production Manager* (UPM), namun juga dari anggota tim produksi lain sesuai kebutuhan, seperti *Production Manager*, *Post Production Manager*, maupun *Talent Coordinator* (Talco), khususnya dalam pembuatan dokumen dan kelengkapan administrasi produksi. Setelah tugas diselesaikan, hasil

kerja dikonsultasikan kembali kepada pihak yang memberikan *brief* untuk mendapatkan revisi atau persetujuan sebelum digunakan atau dilaporkan lebih lanjut. Pihak yang memberikan *brief* tersebut kemudian bertanggung jawab untuk melaporkan atau meneruskan hasil akhir kepada atasan terkait. Sebagai *Production Intern*, penulis bertugas membantu berbagai kebutuhan administrasi dan operasional yang diarahkan langsung oleh tim produksi. Fokus utama pekerjaan meliputi membantu pengelolaan dan pelaporan anggaran produksi, penyusunan dokumen yang dibutuhkan.

Meskipun sebagian besar tugas penulis berada di bawah arahan *Unit Production Manager* (UPM), penulis juga membantu kebutuhan dari tim produksi lain sesuai arahan selama proses produksi berlangsung. Bantuan tersebut mencakup kegiatan koordinasi dan dukungan operasional di berbagai tahap kerja. Penulis turut membantu persiapan pra-produksi, mendukung kegiatan koordinasi internal antarbagian, serta mendampingi UPM dalam pertemuan dengan *brand partnership* untuk memahami alur kerja antara pihak produksi dan mitra eksternal. Selain itu, penulis juga terlibat dalam persiapan acara press conference sebelum syuting, di mana sempat berperan sebagai *Talent Coordinator* (Talco).

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama program magang di Paragon Pictures, penulis menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai *Production Assistant* saat proses syuting di lapangan bersama vendor produksi JSF Production, serta sebagai *Production Intern* di kantor Paragon Pictures. Dalam peran sebagai *Production Intern*, tugas utama penulis adalah membantu berbagai kebutuhan administrasi dan mengikuti arahan dari tim produksi terutama dalam pengelolaan dokumen produksi seperti *payment request*, *advance request*, *timecard*, *advance settlement*, *expenses reimbursement*, serta dokumen legal seperti NDA, perjanjian jasa kru, dan kontrak kerja.

Penulis juga bertanggung jawab untuk mencatat hasil timing syuting yang kemudian dikoordinasikan bersama UPM guna memastikan kesesuaian jadwal dan efisiensi waktu produksi. Selain itu, penulis turut menjaga kelengkapan arsip di *Google Drive* produksi agar seluruh dokumen terdokumentasi dengan baik sebagai bahan penyusunan *shooting report* dan arsip perusahaan. Penulis juga membantu pencatatan *Minutes of Meeting* (MoM) setiap rapat, memperbaruiinya dalam *dashboard production*, serta mendukung penyusunan *storyboard* dan *shooting reports*.

Selama syuting di lapangan, fokus utama penulis sebagai *Production Assistant* adalah membantu pemenuhan kebutuhan *talent* yang dikomunikasikan langsung melalui tim *Talent Coordinator* (Talco), serta membuat dan mengarsipkan laporan harian pengeluaran atau *daily expenses report*. Penulis juga sempat dipercaya menjadi *Talent Coordinator* (Talco) dalam kegiatan *press conference*, dimana penulis bertugas memenuhi kebutuhan para *cast* yang hadir, membuat *breakdown* karakter dan lokasi untuk menentukan jadwal serta durasi syuting setiap *cast*, dan menyiapkan kebutuhan *casting* seperti konsumsi, kebersihan lokasi, serta dokumentasi.

Selain itu, penulis turut membantu *Talco Manager* dalam pengelolaan dokumen pembayaran untuk para cast, termasuk penyusunan *payment request* per termin. Melalui seluruh kegiatan tersebut, penulis memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai alur kerja divisi produksi, baik di sisi administrasi maupun teknis lapangan, serta pentingnya ketelitian dan koordinasi antarbagian dalam menjaga kelancaran proses produksi film.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan Penulis

1.	Minggu 1 (7-11 Juli 2025)	- <i>Onboarding</i> perusahaan - <i>Cast & Location Breakdown</i> Draft 4 film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
----	---------------------------	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Talco <i>Press Conference</i> film “Lyora” - Workshop dokumen
2.	Minggu 2 (14-18 Juli 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengisi <i>submission form</i> FFI film Kuasa Gelap - <i>Cast & Location Breakdown Final Draft</i> film iklan Summarecon - Ikut terlibat dalam <i>casting</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
3.	Minggu 3 (21-25 Juli 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut terlibat dalam <i>casting</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - <i>Cast & Location Breakdown Draft 5</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Talco <i>Roadshow</i> film “Lyora”
4.	Minggu 4 (28 Juli-1 Agustus 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut terlibat dalam <i>casting</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Mengerjakan Kontrak <i>Colorist</i> proyek Summarecon - Membuat <i>calling press conference</i> dan <i>gala premiere</i> untuk seluruh pemain - Talco <i>Gala Premiere</i> film “Lyora” - Recce proyek Summarecon
5.	Minggu 5 (4-10 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Laporan Recce Summarecon - Ikut terlibat dalam <i>tes fitting, photo props,</i> dan <i>reading</i> Summarecon - Mengerjakan dokumen <i>finance offline editor, colorist, dan sound design</i> - <i>Breakdown character</i> “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Talco <i>Cinema Visit</i> dalam film “Lyora”

		<ul style="list-style-type: none"> - FPPM Proyek Summarecon - Syuting Summarecon sebagai PA dan <i>Extras</i>
6.	Minggu 6 (11 Agustus-16 Agustus 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Syuting Summarecon sebagai PA dan <i>Extras</i> - Mengerjakan <i>Shooting Reports</i> Proyek Summarecon - Ikut terlibat dalam casting film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - <i>Media Visit</i> film “Lyora” - Mengurus kontrak <i>cast & finance</i> produksi
7.	Minggu 7 (18-22 Agustus 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kontrak <i>cast & finance</i> produksi - PPM 1 film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
8.	Minggu 8 (25-29 Agustus 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dokumen <i>finance</i> produksi - Mengisi <i>submission form</i> FFI film “Lyora” - PPM 2 film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Menyusun <i>Reference Wardrobe Character</i> untuk PPM - Ikut terlibat dalam <i>screen test character</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
9.	Minggu 9 (1-5 September 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut terlibat dalam <i>talent reading</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Membuat dokumen <i>finance</i> produksi - Membuat <i>Production Checklist</i>
10.	Minggu 10 (8-12 September 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Visit film Wardrobe</i> untuk film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fitting, Photo Props & Cast</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Membuat dokumen kontrak kru produksi - <i>Big Reading</i> dan <i>Testcam</i> sebagai PA dalam film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
11.	Minggu 11 (15-21 September 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Script Conference</i> film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Membuat kontrak <i>cast & finance</i> produksi - FPPM film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Syuting sebagai PA di film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
12.	Minggu 12 (22-28 September 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Syuting sebagai PA dalam film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
13.	Minggu 13 (29 September- 4 Oktober 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Syuting sebagai PA dalam film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?”
14.	Minggu 14 (6-11 Oktober 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Syuting sebagai PA dalam film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Membuat dokumen <i>finance</i> produksi
15.	Minggu 15 (13-17 Oktober 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>Shooting Reports</i> Produksi film “Tuhan, Benarkah Kau Mendengarku?” - Membuat dokumen <i>finance</i> produksi operasional
16.	Minggu 16 (20-24 Oktober 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dokumen kontrak kru & <i>finance</i> produksi - Menggerjakan <i>Production Report</i> perusahaan - <i>Return Wardrobe</i>

17.	Minggu 17 (27-31 Oktober 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return Wardrobe</i> - Membuat dokumen <i>finance</i> produksi dan operasional kantor
18.	Minggu 18 (3-7 November 2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dokumen kontrak kru & <i>finance</i> produksi - Ikut terlibat dalam proses Casting

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Sebagai bagian dari tim produksi, kru film memiliki berbagai peran dan tanggung jawab. Penulis mengikuti arahan langsung dari tim produksi vendor, dimana posisi sebagai *Production Assistant* mencakup tugas dalam pemenuhan kebutuhan talent yang dikomunikasikan langsung dari tim *Talent Coordinator* (Talco), serta pembuatan dan pengarsipan laporan harian pengeluaran (*daily expenses report*) berupa nota dan bukti pembelian. Karena jumlah tim produksi lapangan cukup banyak, setiap anggota mendapatkan porsi tanggung jawab tertentu. Dalam hal ini, penulis bertanggung jawab atas dua bidang tersebut.



*Gambar 3.2 Halaman Daily Expenses Budget
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)*

Peran ini sejalan dengan penjelasan dalam tesis *Cinematic Practices: An Evaluation of Production Theories in Service of Micro-Budget Filmmaking*, bahwa *Production Assistant* berperan penting dalam administrasi, koordinasi, serta distribusi informasi antara kru dan talent. Dalam konteks tersebut Myerson menegaskan bahwa staf produksi dan bagian administrasi bertanggung jawab atas pengaturan jadwal, pencatatan, serta distribusi informasi kepada seluruh kru dan pemain agar setiap departemen tetap terinformasi dan bekerja sesuai rencana produksi (Myerson, 2022, hlm. 43–44).

Pernyataan tersebut sejalan dengan pengalaman penulis selama magang di Paragon Pictures. Sebagai PA, penulis tidak hanya menjalankan tugas teknis di

lapangan saat syuting, tetapi juga terlibat aktif sejak tahap pra-produksi. Penulis berperan sebagai *stand-in* saat *test screen*, membantu dokumentasi kegiatan pra-produksi sebagai laporan, serta mendukung berbagai kebutuhan administrasi dan operasional sesuai arahan tim produksi.



Gambar 3.3 Test Screen Stand-In sebagai Karakter
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)

Penulis menjadi *stand-in* untuk karakter Sarah saat proses *test-screen* yang menampilkan kedekatan karakter Annisa dengan Laila. Pada saat itu, pemeran untuk karakter Laila belum ditentukan karena masih dalam tahap seleksi dari tiga kandidat yang dipertimbangkan. Setelah adegan dengan Annisa selesai, sutradara memutuskan untuk menambahkan satu adegan tambahan bersama karakter Sarah. Namun, karena Revalina sebagai Sarah tidak hadir dan adegan tersebut bersifat di luar rencana awal, saya ditunjuk untuk menggantikan peran Sarah sebagai *stand-in* dalam adegan tersebut.



Gambar 3.4 Terlibat sebagai Talco saat Press Conference
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)

Pada kesempatan lain, penulis bertugas sebagai *talent coordinator* (talco) dalam acara *press conference* yang diselenggarakan pada 18 September 2025 di Plaza Senayan. Penulis diminta membantu oleh *talco manager* untuk mendukung

kebutuhan artis yang hadir, mulai dari menjemput di lobi hingga mengantarkan kembali ke luar bioskop setelah acara selesai. Karena ini bukan pengalaman pertama penulis sebagai *talco*, penulis sudah lebih memahami alur kerja seorang *talco* serta pentingnya menjaga komunikasi yang baik selama acara berlangsung.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani magang di Paragon Pictures sebagai *Production Assistant*, penulis menghadapi beberapa kendala yang muncul selama proses produksi berlangsung. Beberapa di antaranya berdampak pada efisiensi waktu, koordinasi tim, serta ritme kerja di lapangan.

1. Terjadi perbedaan versi naskah antara Sutradara dan pihak Paragon, sehingga banyak improvisasi dilakukan di lokasi. Hal ini berdampak pada perubahan jadwal dan efisiensi waktu syuting.
2. Beberapa adegan memerlukan terlalu banyak pengambilan gambar, membuat proses produksi lebih lama dan menyebabkan jam kerja kru melebihi 12 jam. Dampaknya, beberapa cast harus menunggu lama hingga giliran mereka tiba.
3. Selama proses produksi, terjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan talent akibat perubahan jadwal pengambilan gambar yang tidak terduga. Perubahan ini menyebabkan beberapa cast harus menunggu lebih lama dari jadwal yang telah ditetapkan, sehingga berdampak pada efisiensi waktu dan kenyamanan selama proses syuting berlangsung.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Kendala perbedaan naskah antara sutradara dan pihak Paragon diselesaikan melalui diskusi langsung di lokasi. Tim produksi paragon, termasuk penulis, secara aktif berkoordinasi untuk memastikan alur cerita tetap sesuai dengan naskah utama yang telah disepakati. Dalam hal ini, penulis berperan membantu menjaga konsistensi cerita dengan selalu hadir selama proses

produksi berlangsung dari awal hingga akhir, serta memastikan agar hasil improvisasi tidak mengubah substansi cerita yang telah direncanakan.

2. Penulis sebagai *Production Assistant* ikut berperan dalam memantau durasi setiap pengambilan gambar di lokasi syuting. Setiap kali satu shot selesai, penulis mencatat waktu yang dibutuhkan dan melaporkannya kepada *Unit Production Manager* (UPM). Data tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi bagi UPM dan produser untuk mengidentifikasi adegan mana yang memakan waktu terlalu lama. Dari hasil evaluasi itu, pihak JSF sebagai vendor dan Paragon kemudian mendiskusikan ulang agar proses pengambilan gambar berikutnya bisa lebih efisien dengan mengurangi jumlah shot.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis sebagai PA membantu Talco dalam memenuhi kebutuhan talent selama menunggu jadwal pengambilan gambar yang tertunda. Upaya ini dilakukan agar para *cast* tetap merasa nyaman dan terjaga *mood*-nya di lokasi, seperti dengan memastikan ketersediaan konsumsi, area istirahat, serta kebutuhan pribadi lainnya hingga waktu pengambilan gambar selesai.

Adanya diskusi terbuka antara sutradara dan pihak Paragon berhasil menjaga keseimbangan antara kebutuhan kreatif dan struktur produksi. Efisiensi pengambilan gambar membantu menekan waktu kerja berlebih dan mengurangi tekanan pada kru. Selain itu, penyesuaian jadwal kerja menjadikan suasana kerja lebih kondusif dan manusiawi, sehingga seluruh tim dapat bekerja dengan fokus dan energi yang lebih baik. Secara keseluruhan, solusi yang diterapkan menunjukkan profesionalitas Paragon dalam mengelola kendala produksi sekaligus memberikan pembelajaran bagi penulis dalam memahami manajemen produksi film secara langsung.